

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika hukum dan ekonomi Indonesia yang bergerak dinamis, diakui membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan hukum kekayaan intelektual. Hak Kekayaan Intelektual biasa disebut HKI atau *Intellectual Property Rights* (IPR) pada dasarnya merupakan hak yang lahir berdasarkan hasil karya intelektual seseorang.¹ Hak Kekayaan Intelektual adalah hak-hak hukum yang diperoleh dari aktivitas intelektual di bidang industri, ilmu pengetahuan dan seni.²

Hak Atas Kekayaan Intelektual menjadi sangat penting, dikarenakan Hak Atas Kekayaan Intelektual merupakan sesuatu Undang-undang yang dibuat untuk melindungi mengenai bidang-bidang yang bersangkutan dengan kekayaan intelektual serta untuk menghindari kemungkinan pemalsuan atau persaingan yang curang. Dengan adanya persaingan tersebut maka Hak Atas Kekayaan Intelektual mempunyai peranan yang sangat penting untuk melindungi agar pemalsuan itu tidak terjadi dan Hak Atas Kekayaan Intelektual mempunyai kaitan yang sangat erat terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maupun Ekonomi.

¹ Endang Purwaningsih, *Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Dan Lisensi I*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), hlm. 1

² Abdul R. Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145

Konsep Hak kekayaan Intelektual didasarkan pada pemikiran bahwa karya intelektual yang telah dihasilkan manusia memerlukan pengorbanan tenaga, waktu, dan biaya. Adanya pengorbanan tersebut menjadikan karya yang telah dihasilkan memiliki nilai ekonomi karena manfaat yang dapat dinikmati. Berdasarkan konsep tersebut, maka mendorong kebutuhan adanya penghargaan atas karya yang telah dihasilkan berupa perlindungan hukum bagi Hak Kekayaan Intelektual.

Disebabkan Hak Atas Kekayaan Intelektual merupakan hak yang berasal dari hasil kegiatan kreatif suatu kemampuan daya pikir manusia yang di ekspresikan dalam berbagai bentuk yang memiliki atau mempunyai manfaat dan berguna dalam kehidupan manusia, yang artinya bahwa Hak Atas Kekayaan Intelektual adalah suatu bentuk kekayaan bagi pemiliknya dan dari kepemilikannya itulah seorang mendapat keuntungan. Sehingga dengan hasil karya yang diciptakan itu akan mempunyai peranan penting bagi ekonomi serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengklasifikasian Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Indonesia secara garis besar mengadopsi dari ketentuan *Intellectual Property Rights* (TRIP's) *Agreement*, atau perjanjian internasional dibidang HKI terutama pada cabang hak kekayaan intelektual, dengan tidak mengesampingkan norma-norma yang berlaku di Indonesia.³

³ Budi Agus Riswandi, *Hak Cipta di Internet Aspek Hukum dan Permasalahannya di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 6.

Secara garis besar HKI dibagi dalam 2 (dua) bagian, yaitu: Hak Cipta (*copyright*) dan Hak kekayaan industri (*industrial property rights*), yang mencakup: Paten (*patent*), Desain industri (*industrial design*), Merek (*trademark*), Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu/DTLST (*layout design of integrated circuit*), Rahasia Dagang (*trade secret*)⁴ dan Indikasi geografis (*Geographical indications*).

Prinsip-prinsip umum yang berlaku di dalam Hak Kekayaan Intelektual seperti:

1. Prinsip HKI sebagai hak eksklusif;
2. Prinsip melindungi karya intelektual berdasarkan pendaftaran;
3. Prinsip perlindungan yang dibatasi oleh batasan teritorial;
4. Prinsip adanya pemisahan antara benda secara fisik dengan HKI yang terdapat di dalam benda tersebut;
5. Prinsip perlindungan HKI bersifat terbatas;
6. Prinsip HKI yang berakhir jangka waktu perlindungannya berubah menjadi public domain.⁵

Upaya-upaya untuk mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi dan perdagangan perlu didukung oleh suatu bentuk pengaturan hukum yang dapat memberikan perlindungan bagi setiap hasil karya yang terkait dengan kegiatan industri.⁶ Melihat beberapa permasalahan yang

⁴ Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Buku Panduan Hak Kekayaan Intelektual*, hlm. 1

⁵ Tomi Suryo Utomo, *Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Di Era Global Sebuah Kajian Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 12-13.

⁶ Ansori Sinungan, *Perlindungan Desain Industri Tantangan dan Hambatan Dalam Praktiknya Di Indonesia*, (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 1.

belum banyak tersentuh tersebut penulis merasa tertarik untuk membahas salah satu cabang Hak Kekayaan Intelektual yaitu desain industri pada kawasan Kampung keramik Dinoyo.

Pengaturan Desain Industri sendiri di Indonesia merupakan hasil transplantasi dari TRIPs dan Konvensi Paris atau *Paris Convention for the Protection of Industrial Property* yang berparadigma kapitalis. Peraturan ini sulit untuk diimplementasikan secara optimal, karena nilai dan kultur yang melatar belakangi berbeda. Namun karena konsekwensi yuridis dan psikologis, Indonesia telah menyepakati GATT (*General Agreement on Tariff and Trade*) dan sepakat pula kerangka GATT/ WTO , akhirnya Indonesia meratifikasi melalui UU No. 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan *Agreement Establishing The WTO* (Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia)⁷.

Harapan besar Undang-undang Desain Industri dapat diimplementasikan, tetapi fakta sebaliknya Undang-Undang Nomor 31 tahun 2000 masih belum optimal berlaku terutama oleh UMKM. Hal ini dilatar belakangi karena beberapa factor diantaranya adalah terdapat sebagian pendesain yang kurang atau tidak memahami keberadaan peraturan terkait Desain Industri ini dan bahkan banyak diantara mereka yang tidak mengetahui sistem pendaftaran *first to file* yang dianut oleh Undang-Undang Nomor 31 tahun 2000 tentang Desain Industri, dan Undang-Undang terkait Hak Kekayaan Intelektual lainnya seperti Undang-

⁷ Sukarmi, "Perlindungan Desain Industri Bagi UMKM yang Berkeadilan Sosial", Jurnal Pembaharuan Hukum Volume III No. 1 Januari - April 2016, hal. 97

Undang Hak cipta, Undang-Undang Desain Industri, Undang-Undang merek *dll.*⁸

Desain industri adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan.⁹

Peranan suatu desain industri apabila dilihat dari aspek promosi dan pemasaran suatu produk adalah sangat dominan dalam menentukan keinginan seseorang untuk menentukan pilihannya terhadap suatu produk. Di Indonesia desain industri di lindungi oleh Undang-undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang desain industri yang mulai berlaku sejak tanggal 20 Desember 2000. Merujuk pada definisi di atas maka, karakteristik desain industri itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Satu kreasi tentang bentuk, konfigurasi atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna atau gabungan keduanya.
2. Bentuk konfigurasi atau komposisi tersebut harus berbentuk dua atau tiga dimensi
3. Bentuk tersebut harus pula memberi kesan estetis.

⁸ Hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendesain pada kawasan kampung wisata keramik Dinoyo, Malang, 9 November 2018, pukul 11.00 WIB

⁹ Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri .

4. Kesemua itu (butir 1, 2 dan 3 di atas) harus dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, berupa barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan.¹⁰

Langkah alternatif dalam mengatasi belum optimalnya UU Desain Industri tersebut adalah dilakukan internalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam Undang-Undang Desain Industri sebagai “roh atau jiwa” yang diharapkan mampu memberikan keadilan bagi masyarakat Pendesain (UMKM), sehingga dapat memacu pengembangan kreativitas Pendesain selanjutnya.¹¹

Salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Malang yang cukup unik karena tidak banyak yang mempunyai usaha sejenis ini terutama di Kota Malang atau bahkan di Jawa Timur adalah produksi kerajinan dari keramik. Kerajinan dari keramik dibuat dari bahan khusus yaitu tanah liat atau lempung yang mengandung kaolinite, dan bahan lain seperti : *barclay*/pucung , *felspar*, *water glass*, dan kobal dengan berbagai jenis warna yang diminati oleh banyak konsumen untuk hiasan perabot rumah, kantor dan hotel atau sebagai souvenir/cinderamata (keramik *table ware*).

Salah satu wilayah di kota Malang yang terkenal akan kekayaan desain industrinya adalah kampung keramik Dinoyo, yaitu berupa keramik-keramik cantik yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam hal ini Terdapat beberapa UMKM kerajinan keramik yang menjadi obyek penelitian yang

¹⁰ Ok. Saidin, *Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual (Intellectual Property Rights)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 468.

¹¹ Sukarmi, *Op.Cit.* hal 97.

menjalankan usaha kerajinan keramik di kampung keramik Dinoyo. UMKM yang memproduksi kerajinan keramik di Kampung Wisata Keramik Dinoyo diantara nya adalah Toko Keramik SN, dan Cendera Mata Keramik.¹²

Sekilas Kampung Wisata Keramik Dinoyo Malang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Kampung wisata keramik Dinoyo sudah ada sejak tahun 1957. Sebelum ada perkampungan keramik, tempat ini hanyalah sawah yang terbentang luas. Awalnya, warga sekitar hanya memproduksi gerabah serta perlengkapan rumah tangga saja, seperti peralatan dapur dan gerabah¹³. Dahulu kala gerabah sering dijadikan bahan jenis keramik yang dapat ditemukan dimana-mana.

Namun, perkembangan keramik yang berasal dari China/Tiongkok sudah mulai masuk ke Indonesia. Keramik berbahan China/Tiongkok ini mulai dipadukan dengan keramik berbahan lokal sehingga dijuluki dengan keramik semi porselen yang masih digunakan hingga saat ini.

Perkeramikan Dinoyo sudah didukung oleh tersedianya bahan baku berkualitas seperti: koalin, *felspar*, kuarsa, dan *ball clay*. Juga didukung oleh peningkatan ketrampilan yang dimiliki para pengerajin serta ditunjang adanya Balai Pelayanan Teknis Industri Keramik (BPTIK) dan pembinaan dari Disperindag Kota Malang. Alhasil, kini kerajinan keramik Malang yang lebih

¹²Kompas siana , *menggeliatkan kembali kampong keramik Dinoyo*, dalam [https:// www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com) , Diakses 11 november 2018, pukul 14.50 WIB.

¹³ Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia.

dikenal dengan “Keramik Dinoyo” telah berkembang . dengan pesat dan terkenal di Nusantara.¹⁴

Usaha ini telah dikembangkan dalam waktu yang cukup lama dan berkembang pesat karena banyak diminati oleh konsumen terutama karena trend pemberian souvenir atau cinderamata pada acara pernikahan, khitanan, wisuda, hadiah perlombaan dan hiasan perabot rumah, kantor dan hotel di kalangan masyarakat yang semakin meningkat.

Pada kreasi keramik di kawasan Kampung Keramik Dinoyo, terdapat banyak pendesain yang menghasilkan sebuah karya intelektual yang diwujudkan nya dalam desain berbentuk benda 2 dimensi dan atau 3 dimensi seperti keramik. Pada kawasan wisata keramik dinoyo terdapat para pendesain yang memproduksi keramik dan sekaligus langsung menjual sendiri hasil karyanya atau biasa disebut penjual pertama (*firsthand*) karena langsung dari pabriknya.

Salah satu pendesain di kampung keramik dinoyo yang menjadi objek penelitian penulis adalah bapak Siono. Beliau telah memulai usaha keramiknya kurang lebih selama 30 tahun. Desain-desain keramik ciptaan bapak Siono adalah suatu hasil karya yang baru yang mana dapat dikategorikan desain industri. Model dan motif keramik yang diproduksi oleh beliau memiliki karakteristik tersendiri yaitu mengembangkan desain natural dengan corak khas

¹⁴ Sastra Indonesia, *Sekilas Kampung Wisata Keramik Dinoyo*, dalam <http://sastra-indonesia.com> , Diakses 10 November 2018, pukul 08.50 WIB.

negeri tropis yang merupakan desain intelektual komunal keramik Dinoyo yang telah digunakan sejak lama.

Corak keramik khas toko keramik SN ini memiliki desain dan warna yang natural sehingga keramik tampak dengan warna yang kalem dan lembut. Selain itu tema ornamen yang sering digunakan oleh pendesain keramik adalah flora dan fauna atau tumbuh-tumbuhan (seperti motif bunga dan daun).

Selain itu pendesain lain yang ditemukan penulis adalah bapak Syamsul Arifin. Ciri khas desain keramik milik beliau yang membedakan *pembuatan keramik* di Kampung Wisata Keramik Dinoyo Malang dengan pendesain lain nya adalah pendesain membuat keramik dengan nuansa Natural dengan tema ornament daun palem, capung serta garis titik titik pada permukaan keramik.¹⁵

Dari fakta penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh pendesain dalam menjalankan usahanya. Produksi kreasi estetik berupa keramik yang dihasilkan berasal dari pemikiran pendesain secara murni, namun seiring berjalannya waktu, terdapat pula permasalahan yang terjadi didalamnya seperti penjiplakan atau pencurian desain.

Ketika pendesain menciptakan suatu karya, maka patutlah untuk diberikan perlindungan hukum. Perlindungan hukum diberikan agar desain industri yang dihasilkan pendesain tidak ditiru atau dimanfaatkan oleh pihak lain yang tidak

¹⁵ Susanto, Yoga Pramudya, *Studi Tentang Desain Ornamen Keramik Di Industri Keramik Rumahan Dinoyo Kota Malang* , dalam <http://jurnal-online.um.ac.id> , Diakses 11 November 2018, pukul 08.00 WIB.

berhak dan memberikan jaminan kepada pengerajin atas karya yang diciptakannya.

Pengerajin di kampung keramik Dinoyo pada dasarnya tidak mendaftarkan desain industrinya. Sebagian pendesain beralasan bahwa tidak mengetahui adanya pengaturan terkait desain industri, selain itu terdapat pula pendesain yang menerangkan bahwa telah mengetahui tentang peraturan terkait Desain Industri namun merasa belum membutuhkan.¹⁶ Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya tingkat kesadaran pendesain akan pentingnya suatu pendaftaran terhadap hasil karyanya masih sangat rendah.

Para pendesain di kawasan kampung wisata keramik dinoyo pada dasarnya tidak mendaftarkan temuannya tapi kemudian mengumumkannya ke khalayak atau masyarakat umum. Temuan tersebut dipakai oleh perusahaan industri demi meningkatkan produktifitas kerja dan pendapatan maksimal yang dicapai dalam mewujudkan suatu barang atau jasa. Namun dengan tidak didaftarkannya temuan tersebut dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan terjadi seperti penjiplakan atau pencurian desain bahkan yang terparah jika ada orang/perusahaan yang mendaftarkan temuan tersebut terlebih dahulu ke Dirjen HKI (Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual) atau melalui Sentra HKI di daerah masing-masing yang biasanya berada di Perguruan Tinggi.

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendesain pada kawasan kampung wisata keramik Dinoyo, *Malang*, 9 November 2018, pukul 11.00 WIB

Kesulitan kemudian yang akan dialami penemu pertama adalah pemenuhan hak atas temuan itu untuk mendapatkan royalti atau pembagian keuntungan dari hasil pemakaian temuan tersebut. Kendala kedua penemu tidak memiliki bukti nyata yang bisa membuktikan bahwa suatu produk tersebut adalah hasil temuan yang susah payah dengan memeras otak diwujudkan dalam bentuk nyata yang memiliki manfaat yang tinggi untuk masyarakat, sehingga sulit dibuktikan secara sah didepan pengadilan bahwa temuan tersebut adalah miliknya. Kendala tersebut akan menyudutkan penemu asli untuk memenangkan kasusnya dipengadilan, bahkan kemungkinan untuk menang akan sangat kecil dan akhirnya kondisi yang menyedihkan akan menimpa penemu aslinya dengan harus merelakan temuannya menjadi milik orang lain.

Dilatarbelakangi oleh paparan diatas penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kebutuhan perlindungan hukum Hak Kekayaan Intelektual bagi para pendesain keramik dengan cara mengidentifikasi ragam bentuk produk kerajinan yang bersumberkan pada desain intelektual komunal yang digunakan oleh para pelaku usaha industri kerajinan keramik yang dikaitkan terhadap arti penting HKI khususnya dibidang desain industri dan merumuskan permasalahan tersebut ke dalam skripsi yang berjudul: “Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo)”

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Desain Industri Tradisional Keramik Dinoyo ?
2. Bagaimana Tingkat Peniruan Desain Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo ?
3. Apakah Faktor Yang Menyebabkan Pendesain Tidak Mendaftarkan Hasil Karyanya Dengan Suatu Perlindungan Dalam HKI?
4. Bagaimana Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik Industri Tradisional Keramik Dinoyo
2. Untuk mengetahui tingkat peniruan desain keramik dikawasan kampung wisata keramik Dinoyo
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pendesain tidak mendaftarkan karya desain keramiknya dengan suatu perlindungan dalam HKI
4. Untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum hak kekayaan intelektual apa yang dibutuhkan oleh pendesain keramik yang mengacu pada Undang-Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan diadakan nya penelitian tentang Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo) diharapkan memberikan hasil yang manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan ilmu hukum khususnya yang menyangkut dengan Hak Kekayaan Intelektual khususnya pada bidang Desain Industri, dan Hak Cipta sehingga memberikan tambahan wacana baru dalam mempelajari dan memahami ilmu hukum secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis dalam hal Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo) sekaligus sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di bidang ilmu hukum di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menambah referensi kepustakaan di Universitas Muhammadiyah khususnya Fakultas Hukum, untuk masalah Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain

Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo).

c. Bagi Pendesain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para Pendesain yang berada pada kawasan kampung wisata keramik Dinoyo, terkait dengan Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo).

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi Pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo).

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini fokus penulis adalah kebutuhan perlindungan hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik Dinoyo, sehingga dasar untuk melihat kebutuhan hukum tersebut adalah melihat karakteristik desain Industri keramik yang dihasilkan. Sebagai bahan pertimbangan penulis untuk melihat karakteristik desain Industri keramik Dinoyo yang memiliki ciri pembeda dengan desain Industri keramik daerah lain, maka dalam penelitian ini penulis

akan menyertakan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan tinjauan kajian materi yang akan dibahas sebagaimana berikut:

Skripsi yang disusun oleh Muh. Mizan dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul, *Karakteristik Keramik Pundong Bantul*. Penelitian tersebut mengkaji dan menganalisis mengenai karakteristik Keramik agus pundong Bantul secara mendetail. Selain itu merujuk pula pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo Timbul, dengan judul *Globalisasi Seni Kerajinan Keramik Kasongan* dari Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2009 yang mengkaji dan menganalisis terkait karakteristik seni kerajinan keramik Kasongan. Data tersebut akan penulis gunakan untuk membandingkan dengan karakteristik Desain Keramik Dinoyo yang menjadi obyek penelitian penulis. Data tersebut untuk memperkuat pembahasan dalam penelitian penulis yang menerangkan bahwa karakteristik desain keramik Dinoyo memiliki ciri yang berbeda dengan karakter desain keramik daerah lain.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode yuridis sosiologis yaitu pembahasan berfokus pada perilaku masyarakat hukum (*law in action*), dikaitkan dengan ketentuan perundang-undangan dan teori-teori hukum serta teori yang berkaitan dengan permasalahan yang berkembang di

masyarakat tersebut¹⁷ khususnya yang berkaitan dengan Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo).

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini adalah kampung wisata keramik Dinoyo Malang. Kampung wisata Keramik Dinoyo Kabupaten Malang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tepatnya di Jl. MT. Haryono Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.¹⁸

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier sebagai berikut :

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah data yang diperoleh langsung dari pendesain sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), dan wawancara.

¹⁷ Bambang Waluyo, 2007, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Sinar Grafika, Jakarta, hl 6

¹⁸ Leungan, *Kampung Keramik Dinoyo*, dalam <https://leungan.net> , Diakses 11 November 2018, pukul 15.02 WIB

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder mengacu pada data-data yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, teori-teori hukum, penelitian terdahulu dan/atau dari bahan-bahan hukum yang lain.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum penunjang mencakup : Bahan – bahan yang memberi petunjuk – petunjuk maupun penjelasan terhadap hukum primer dan sekunder di luar bidang hukum seperti kamus, ensiklopedia, majalah, koran, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi atas 3 (tiga) cara, yaitu :

a. Wawancara (*interview*)

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan. Agar hasil wawancara sesuai dengan masalah yang diteliti Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik (Studi Pada Industri Tradisional Keramik di Kawasan Kampung Wisata Keramik Dinoyo) dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan responden secara acak yang akan diwawancarai

dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur yang disiapkan oleh penulis.¹⁹

b. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang diperoleh dengan membaca dan mempelajari peraturan perundang-undangan dan literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan prioritas sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksud disini adalah studi dokumen mengenai data-data yang diperoleh, baik berupa berkas-berkas, foto, video atau dokumen-dokumen yang didapatkan dari pendesain maupun perpustakaan, yang dijadikan landasan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Dan didalam penyajiannya akan dicantumkan didalam penulisan hukum ini, yang akan dilampirkan di bagian lampiran.

5. Teknik Analisa Data

Untuk mengolah data yang didapatkan dari penelitian lapangan, penelusuran kepustakaan, dan studi dokumentasi, maka hasil penelitian ini dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk uraian logis dan sistematis, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kejelasan penyelesaian masalah dengan cara mengidentifikasi aspek hukum atau peraturan-peraturann hukum yang

¹⁹ Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007 . hal.41.

berlaku dengan mengkaji fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga hal ini dapat menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian secara tuntas.²⁰

Tujuan dari analisa data ini adalah mengungkap bagaimana bentuk Kebutuhan Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pendesain Keramik di kawasan Kampung wisata Keramik Dinoyo.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab, dimana setiap bab dibagi atas beberapa sub-sub bab, sistematika penulisannya secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Substansi dalam pendahuluan meliputi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian-kajian teoritik yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dan sesuai dengan hukum yang berlaku yang akan dipakai oleh peneliti untuk mendukung analisa terhadap masalah yang diteliti.

²⁰ Nasution S, 1992, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tarsito, Bandung, Hal 52

3. Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan mengenai uraian pembahasan yang diangkat oleh penulis serta dianalisis secara sistematis. Dan analisa kesesuaian atau keselarasan berdasarkan kenyataan yang terjadi didukung dengan bahan hukum dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penulisan ini.

4. Bab IV Penutup

Bab yang terakhir terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah apa yang disimpulkan oleh peneliti dari hasil analisa bab III. Dari kesimpulan tersebut maka timbul hal-hal yang akan menjadi saran dan rekomendasi dalam permasalahan yang sudah diteliti.²¹

²¹ Bambang Sunggono.*Op.Cit*, hal 41